

Literature Review Dukungan Sebaya dan Kepatuhan Residen Pengguna Narkoba Menjalani *Therapeutic Community*

Rika Ramadani^{1*}, Ghozali MH²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Email : rikaramadhani81@gmail.com

Diterima : 30/09/2020

Revisi : 19/11/2020

Diterbitkan : 28/04/21

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dukungan sebaya dan kepatuhan residen pengguna narkoba menjalani *therapeutic community*.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan desain *literature review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel publikasi yang terbit dalam jurnal internasional dan nasional. Pencarian artikel publikasi dilakukan dengan beberapa *website* database jurnal seperti Google Scholar, PubMed, PMC, dan Science Direct.

Hasil : Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan program rehabilitasi *therapeutic community* residen pengguna narkoba merasakan manfaat dan dampak yang berasal dari dukungan sebaya yang diterima. Sehingga dukungan sebaya ini dinilai cukup mempengaruhi tingkat kepatuhan residen pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi.

Manfaat : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of Study : This study aimed to examine the peer support and compliance of drug user residents undergoing *therapeutic community*.

Methodology : This study used a literature review design. The data used in this research were publication articles published in international and national journals. Publication article searching was carried out with several journal database websites such as Google Scholar, PubMed, PMC, and Science Direct.

Results : Based on the results of the literature review that has been carried out, in the implementation of the *therapeutic community* rehabilitation program the residents of drug users feel the benefits and impacts derived from peer support received. So that this peer support is considered sufficient to influence the level of compliance of drug user residents who support rehabilitation programs.

Applications : The results of this study are expected to be used as a reference for further research.

Kata kunci : Dukungan Sebaya, Kepatuhan, Pengguna Narkoba, *Therapeutic Community*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih menjadi masalah yang serius dan terus berkembang. Dikarenakan peredaran dan penggunaan narkoba yang semakin massif mendapatkan perhatian oleh pemerintah hingga pernah ditetapkannya status darurat narkoba pada 5 tahun yang lalu oleh Presiden Republik Indonesia (Munte, 2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan narkotika dan obat-obatan merupakan obat yang dapat menenangkan syaraf, daya rangsang, mengurangi rasa sakit, dan menimbulkan rasa mengantuk. Berdasarkan pencatatan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai Badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat pada tahun 2019 setidaknya terdapat 271 juta jiwa (5,5% dari jumlah populasi global) di rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun pernah mengkonsumsi narkoba di tahun 2017 (United Nations Office on Drugs and Crime, 2018). Berdasarkan Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2018 mencatat 3 provinsi dengan angka prevalensi terbesar berdasarkan status pemakaian narkoba pada setahun terakhir, 1) Sumatera Selatan dengan coba pakai 2,25%, pecandu 0,25%, teratur 0,50%, dan penggunaan narkoba suntik 0,50% 2) Jawa Barat dengan coba pakai 2,0%, pecandu 2,0%, teratur 3,0% 3) Kalimantan Timur dengan coba pakai 1,50%, pecandu 1,2%, dan teratur 0,50% (Kementerian Kesehatan, 2017). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah menjadi fenomena yang begitu masif sehingga menjadi momok menakutkan bagi orang-orang disekitarnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Reserse Narkoba Samarinda, dalam lima tahun terakhir terdapat penurunan jumlah kasus begitu pula menurut jumlah tersangka narkoba di Kota Samarinda, berikut jumlah tersangka dalam lima tahun terakhir: 1) pada tahun 2015 terdapat 307 kasus dengan jumlah 490 tersangka, 2) pada tahun 2016 terdapat 509 kasus dengan jumlah 747 tersangka, 3) pada tahun 2017 terdapat 408 kasus dengan jumlah 574 tersangka, 4) pada tahun 2018 terdapat 326 kasus dengan jumlah tersangka 426, dan 5) pada tahun 2019 terdapat 316 kasus dengan jumlah 420 tersangka.

Meskipun posisi Kalimantan Timur sebagai daerah terpapar narkoba menurun secara drastis yang awalnya urutan ke-4 kini sudah berada di urutan 23. Namun meskipun demikian, kita tidak boleh terlena dan kewaspadaan terhadap narkotika harus lebih ditingkatkan karena pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,03%, dimana kenaikan ini disebabkan oleh adanya

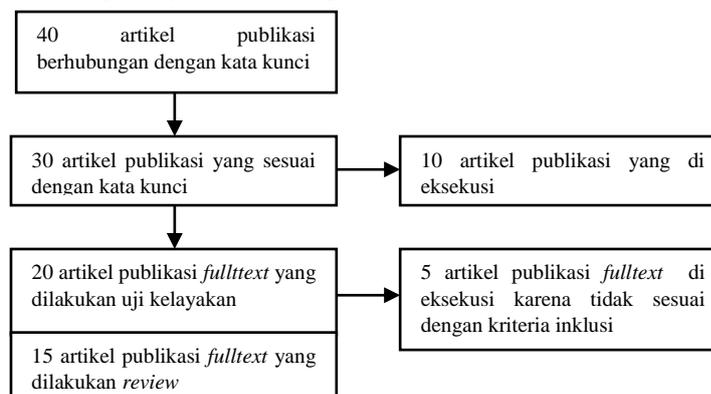
peningkatan penyalahgunaan narkotika jenis baru (New Psychoactive Substances) yang di tahun-tahun sebelumnya belum terdaftar di dalam lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Permenkes Nomor 13 tahun 2014 (Badan Narkotika Nasional, 2019). Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa pengguna narkotika di Indonesia sudah sangat marak, tingginya jumlah pengguna narkotika membuat pemerintah tidak tinggal diam untuk masalah ini. Maka dari itu, Badan Narkotika Nasional atau yang biasa disebut dengan BNN sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) memfokuskan sebuah kegiatan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) pada lima bidang yaitu bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Hukum dan Kerjasama, Pemberantasan serta Rehabilitasi. Rehabilitasi dianggap sebagai cara yang tepat untuk menyembuhkan para penyalahgunaan narkotika. Rehabilitasi adalah suatu proses pemulihan dimana pengguna narkotika diberikan suatu treatment yang bertujuan dapat mengubah perilaku mereka agar siap untuk kembali ke masyarakat (Badan Narkotika Nasional, 2009). Ada dua macam rehabilitasi di Indonesia, yaitu rehabilitasi medis dengan memberikan suatu pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pengguna narkotika dari ketergantungan narkotika dan rehabilitasi sosial yang didalamnya pengguna narkotika dipulihkan baik secara fisik, mental, maupun sosial agar mantan pengguna narkotika dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) efektifitas terapi dan rehabilitasi dapat ditingkatkan apabila pengguna narkotika berada ditengah keluarga atau masyarakat dan menjalani pemulihan dengan dukungan kelompok. Dukungan sosial terdiri dari beberapa tipe yaitu: 1) Lingkungan informal (Keluarga, Teman, Rekan Kerja, Atasan) dan 2) Lingkungan formal (Pekerja Kesehatan, Pekerja Jasa Kemanusiaan). Penyesuaian diri pengguna narkotika dalam menjalankan rehabilitasi membutuhkan dukungan sosial terutama dari keluarga. Namun dukungan sosial juga bisa didapatkan dari lingkungan rehabilitasi itu sendiri seperti teman sesama residen, konselor, pekerja sosial, psikolog, dokter, dan pekerja profesional lainnya yang ada didalam Unit Rehabilitasi Narkotika (Welsh & McGrain, 2010). Lingkungan yang mendukung juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan terapi yang akan dijalani oleh residen pengguna narkotika. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayne & Patrick (2008) dengan judul "Predictors of therapeutic engagement in prison-based drug treatment", terdapat cukup pengaruh positif dari dukungan sebaya yang dapat memberikan perubahan pada residen yang menjalani therapeutic community dan sebaliknya apabila terjadi permusuhan maka akan menjadi penghalang untuk keberhasilan perawatan. Dukungan sebaya merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial, dalam menghadapi suatu bentuk permasalahan dukungan sangat dibutuhkan oleh masing-masing individu (Yanti, 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Literature Review Dukungan Sebaya Dan Kepatuhan Residen Pengguna Narkotika Menjalani Therapeutic Community".

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *literature review*, pencarian artikel publikasi dilakukan dengan beberapa *website* database jurnal seperti Google Scholar, PubMed, PMC, dan Science Direct dengan pencarian menggunakan kata kunci yaitu Dukungan Sebaya, Kepatuhan, Pengguna Narkotika, Terapi Kelompok, Terapi Psikososial, Rehabilitasi, Peer Support, Compliance, Drug User, Therapeutic Community, Rehabilitation, dan Prison Therapeutic Community. Agar pencarian artikel publikasi lebih spesifik penulis menetapkan beberapa kriteria inklusi meliputi jurnal yang menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, jurnal internasional dan nasional yang dipublikasikan dalam rentang waktu dari tahun 2015-2020, jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan dukungan sebaya, pengguna narkotika dan therapeutic community, jurnal dengan pengguna narkotika yang sedang menjalani program rehabilitasi therapeutic community. Sedangkan untuk kriteria eksklusi meliputi tidak memenuhi kriteria jurnal yang relevan dan bukan penelitian primer (*literature/narrative review*).

Setelah dilakukan pencarian dan pengumpulan artikel publikasi yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian di kumpulkan lalu dibuat ringkasan artikel publikasi. Setelah ringkasan artikel publikasi dibuat maka dilakukan analisis terhadap isi artikel publikasi meliputi tujuan dan hasil penelitian.



Gambar 1 : Diagram Alur *Literature Review*

3. HASIL DAN DISKUSI

Setelah didapatkan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya maka dapat dilakukan analisis. Penulis menelusuri sebanyak 68 artikel publikasi yang berhubungan dengan kata kunci pencarian, namun hanya sebanyak 40 artikel publikasi yang sesuai dengan kata kunci. Selanjutnya, terdapat 10 artikel publikasi yang di eksekusi karena tidak dapat di akses dan tidak tersedia fulltext. Dilakukan uji kelayakan pada 20 artikel publikasi baik internasional dan nasional kemudian dilakukan pengecekan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan maka didapatkan 5 artikel publikasi fulltext yang tidak relevan, sehingga didapatkan 15 artikel publikasi yang sesuai dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penulis.

Tabel 1 : Literature Review Artikel Publikasi

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil
1	Welsh, Wayne. Et at (2010)	<i>Predictors Of Therapeutic Engagement In Prison-Based Drug Treatment</i>	Untuk melihat faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan program <i>therapeutic community</i>	Kuantitatif	327 orang residen	Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor prediktor yang dinilai cukup berpengaruh adalah dukungan sebaya dikarenakan
2	Ulfah, Maria (2011)	Metode <i>Therapeutic Community</i> Bagi Residen Narkotika Di Unit Terapi Dan Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido-Bogor	Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode, keunggulan dan kelemahan metode, serta menganalisis respon residen yang menjalani <i>therapeutic community</i>	Kualitatif Deskriptif	3 residen laki-laki dan 2 residen perempuan	Berdasarkan hasil penelitian, residen yang menjalani rehabilitasi merasakan perubahan didalam dirinya ke arah yang lebih positif karena banyaknya dukungan dari sesama residen sehingga membuat mereka lebih nyaman menjalani rehabilitasi.
3	Goethals, Ilse (2012)	<i>Fixed And Dynamic Predictors Of Treatment Process In Therapeutic Communities For Substance Abusers In Belgium</i>	Untuk mengeksporasi secara mendalam hubungan variabel-variabel prediktor program rehabilitasi	Kuantitatif Deskriptif	157 Residen yang menjalani rehabilitasi	Berdasarkan hasil penelitian, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar klien memiliki sikap positif terhadap bulan pertama dalam pengalaman perawatan, selanjutnya skor rata-rata tinggi pada skor subskala DCI menunjukkan kepatuhan awal terhadap program <i>therapeutic community</i> .
4	Gani, Syarifudin (2013)	<i>Therapeutic Community (TC) Pada Residen Penyalahguna Narkotika Di Pantj Sosial Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan.</i>	Untuk mengetahui bagaimana penerapan program program rehabilitasi	Penelitian Evaluasi	Residen penyalahguna yang menajalani program rehabilitasi	Berdasarkan hasil penelitian, progrm rehabilitasi ini dirasa baik dikarenakan program ini menggunakan konsep kekeluargaan sesama mantan pengguna narkoba lainnya dan hidup dalam satu lingkungan yang sama dalam suatu lingkungan

						serta saling membantu untuk mencapai kesembuhan dan saling membantu satu sama lain.
5	Pearce, Steve. Et al (2013)	<i>How therapeutic communities work: Specific factors related to positive outcome</i>	Untuk melihat faktor penentu keberhasilan program rehabilitasi		Residen penyalahguna yang menjalani program rehabilitasi	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa program rehabilitasi <i>therapeutic community</i> terbukti memiliki hasil yang positif dengan masalah yang terkenal resisten terhadap pengobatan seperti kecanduan dan gangguan kepribadian. Namun, keberhasilan pelaksanaan program rehabilitasi tergantung pada residen yang merasa layak untuk berubah dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penentu keberhasilan.
6	Susilawati, Ratna Eka (2014)	Interaksi Sosial Antar Pasien Napza Pada Program <i>Therapeutic Community</i> Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta.	Untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi antar pasien napza pada program <i>therapeutic community</i>	Kualitatif Deskriptif	2 orang pekerja sosial, 4 orang konselor, dan 4 orang klien	Berdasarkan hasil penelitian, interaksi sosial selalu terjadi diantara residen yang menjalani program rehabilitasi mulai dari kerjasama, pertikaian, persaingan hingga akomodasi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi.
7	Ardian, Moh. Nanang (2016)	Efektivitas Penerapan Metode <i>Therapeutic Community</i> Terhadap Perubahan Perilaku Residen Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Lentera Mataram NTB	Untuk mengetahui bagaimana penerapan program dan efektivitas program rehabilitasi	Kualitatif Deskriptif	Konselor adiksi, konselor non adiksi, dokter, psikiater, relawan, teknis rehabilitasi dan residen	Berdasarkan hasil penelitian, dengan residen mengikuti program rehabilitasi <i>therapeutic community</i> , mempengaruhi respon residen terhadap suatu perilaku yang awalnya negatif menjadi positif karena adanya <i>peer pressure</i> didalam Lembaga Sosial.
8	Muntahar, Diky (2016)	<i>Therapeutic Community</i> Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba	Untuk mengetahui bagaimana penerapan program dan tahapan-tahapan pelaksanaan <i>therapeutic community</i> serta untuk mengetahui dan	Kualitatif Deskriptif	2 orang konselor dan 3 orang residen	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan program rehabilitasi <i>therapeutic community</i> ini sangat bagus karena membuat residen menjadi lebih baik dan dapat mempererat hubungan antar sesama residen pengguna narkoba yang di rehabilitasi.

			menganalisis hasil program rehabilitasi			
9	Maharani, Sri Devi (2018)	Efektivitas Program <i>Therapeutic Community</i> (TC) Dalam Mengubah Perilaku Pengguna Napza di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahguna Narkotika (LRPPN) Bhayangkara Indonesia di Kota Medan	Untuk mengetahui efektivitas program <i>therapeutic community</i> yang dilaksanakan dan menggambarkan perubahan perilaku residen dalam mengikut program <i>therapeutic community</i> .	Kualitatif Deskriptif	3 orang informan kunci, 5 orang informan utama dan 2 orang informan tambahan	Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program <i>therapeutic community</i> dinilai efektif dikarenakan banyak residen yang menyadari bahwap pelaksanaan program ini baik untuk dirinya dan adanya lingkungan sosialisasi yang nyaman membuat residen mengikuti kegiatan dengan nyaman.
10	Doogan, Naathan. Et al (2018)	<i>A Network Of Helping Generalized And Cooperative Behaviour In Response To Peer nd Staff Affirmations And Corrections Among Therapeutic Community Residents</i>	Utuk melihat perbedaan reaksi residen terhadap sesama residen yang menjalani program rehabilitasi dan staff	Kuantitatif Deskriptif	Data sekunder: sampel 4,634 residen	Berdasarkan hasil penelitian, pada kasus ini peneliti menemukan residen cenderung lebih mengikuti sesama residen pengguna narkoba dari pada intervensi yang diberikan oleh staff. Dan hubungan timbal balik langsung dengan sesama residen lebih cenderung.
11	Kreager, Derek A. Et al (2019)	<i>Evaluating Peer- Influence Processes In A Prison-Based Therapeutic Community; A Dynamic Network Approach</i>	Untuk mengetahui peran dari sebaya pada program rehabilitasi <i>therapeutic community</i>	Kualitatif <i>Longtudinal</i>	177 orang residen pria unit terisolasi	Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada hubungan signifikan dari peran sebaya dalam keberhasilan program <i>therapeutic community</i> .
12	Fauziah, Syifa (2019)	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Residen Primary Program di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.	Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri residen.	Kuantitatif Deskriptif	Seluruh populasi dijadikan sampel.	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka H ₀ diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri residen <i>Primary Program</i> .
13	Davidson, Kimberly M. Et al (2019)	<i>Treatment engagement in a prison-based Therapeutic</i>	Untuk mengentahui keberhasilan program	<i>Mixed methods</i>	177 orang residen pria unit terisolasi	Berdasarkan hasil penelitian, <i>therapeutic community</i> berbasis penjara ini dibutuhkan dukungan

		<i>Community: A Mixed-Methods Approach</i>	rehabilitasi <i>therapeutic community</i> berbasis penjara			sebayu, mentor dan keluarga yang baik agar dapat menaikkan tingkat keberhasilan program.
14	Straiger, Petra K. Et al (2019)	<i>Longitudinal Substance Use and Biopsychosocial Outcomes Following Therapeutic Community Treatment for Substance Dependence</i>	Untuk mengetahui efektivitas dan evaluasi keberhasilan program	<i>Kohort Longitudinal</i>	166 Residen yang menjalani rehabilitasi	Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program rehabilitasi menunjukkan bahwa memperpanjang masa rehabilitasi dapat menurunkan tingkat ketergantungan dan memperbaiki dalam psikososial.
15	Pertiwi, Aliyana Arum. Et al (2020)	Peran Teman Sebaya Dan Mentor Dalam Proses Rehabilitasi Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang	Untuk mengetahui peran teman sebaya dan mentor dalam proses rehabilitasi	Kualitatif Deskriptif	4 orang residen dan 4 orang mentor	Berdasarkan hasil penelitian, peran dukungan sebaya yang diterima oleh residen yang mejalani program rehabilitasi ini cukup baik dimana residen sesama pengguna narkoba bisa saling menguatkan satu sama lain, memberikan motivasi, berbagi kisah hidup dan berbagi isi hati.

Berdasarkan artikel publikasi yang telah di review, didapatkan artikel publikasi yang meneliti mengenai peran dukungan sebaya terhadap program rehabilitasi therapeutic community yang diteliti oleh Fauziah, Syifa (2019), Doogan, Naathan. Et al (2018), Kreager, Derek A. Et al (2019), Susilawati, Ratna Eka (2014), dan Pertiwi, Aliyana Arum. Et al (2020). Artikel yang membahas mengenai program rehabilitasi therapeutic community dan faktor-faktor prediktor dapat ditemukan pada artikel yang ditulis oleh Davidson, Kimberly M. Et al (2019), Muntahar, Diky (2016), Ardian, Moh. Nanang (2016), Ulfah, Maria (2011), Straiger, Petra K. Et al (2019), Goethals, Ilse (2012), Maharani, Sri Devi (2018) Pearce, Steve. Et al (2013) Gani, Syarifudin (2013) dan Welsh, Wayne. Et at (2010). Dukungan sebaya menjadi salah satu faktor pendukung dari kepatuhan residen dalam menjalani program rehabilitasi therapeutic community. Residen akan menyesuaikan diri dan berusaha untuk dapat bertahan hingga berakhir program rehabilitasi yang dijalani dikarenakan adanya motivasi untuk sembuh dan terlepas dari narkoba sehingga membuat residen termotivasi untuk sembuh (Fauziah, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Aliyana Arum. Et al (2020), peran teman sebaya cukup berpengaruh dalam membantu residen lain dalam memulai program rehabilitasi, yang dimana sesama residen pengguna narkoba bisa saling membantu satu sama lain, memberikan motivasi, berbagi kisah hidup, dan berbagi isi hati (Pertiwi, 2020). Dengan itu, diharapkan peran teman sebaya ini dapat membuat residen dapat menyelesaikan program rehabilitasi yang dijalani. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Welsh, Wayne. Et at (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat keberhasilan program rehabilitasi therapeutic community yaitu tingkat motivasi, dukungan sebaya, kompetensi konselor, hubungan konselor dan struktur pelaksanaan program. Tingkat motivasi sangat memberikan pengaruh pada keberhasilan program rehabilitasi namun tidak terlepas juga dengan dukungan sebaya yang menjadi faktor pendukung didalamnya (Welsh & McGrain, 2010). Metode Therapeutic Community merupakan treatment yang menggunakan pendekatan psikososial, dengan menggunakan family milieu concept (konsep kekeluargaan) bersama-sama dengan sesama mantan pengguna narkoba lainnya dan hidup dalam satu lingkungan yang sama dalam suatu lingkungan serta saling membantu untuk mencapai kesembuhan (Gani, 2013). Dalam pelaksanaannya, therapeutic community menggabungkan beberapa layanan konseling seperti bimbingan kelompok, konseling individual, dan konseling kelompok dalam melatih mengontrol stabilitas emosi, meningkatkan rasa persaudaraan, melatih kreativitas, menghilangkan rasa stress belajar, memahami permasalahan, mengekskspresikan rasa ketidakpuasan, dan mencari pemecahan suatu masalah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Sri Devi (2018), Ardian, Moh. Nanang (2016), dan Muntahar, Diky (2016) yang menjelaskan bahwa dengan adanya program rehabilitasi therapeutic community ini, residen mengalami perubahan dari segi keagamaan, pengetahuan, pengendalian emosi hingga perilaku dalam hidup di masyarakat serta mempengaruhi respon residen menjadi lebih positif.

Keberhasilan pelaksanaan program rehabilitasi ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang sesuai, sehingga residen yang menjalani rehabilitasi merasa nyaman seperti bersama keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Goethals, Ilse. Et al (2012) yang menjelaskan bahwa faktor prediktor tertinggi merupakan kesesuaian lingkungan dimana pelaksanaan program rehabilitasi, yang akan berpengaruh pada kepatuhan residen (Goethals, 2012). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Davidson, Kimberly M. Et al (2019) dan Welsh, Wayne. Et at (2010) menemukan faktor-faktor penentu keberhasilan program rehabilitasi yaitu tingkat motivasi diprediksi memiliki efek pada rehabilitasi yang dilakukan, dukungan keluarga, dukungan sebaya, kompetensi konselor, hubungan konselor dan struktur pelaksanaan program dinilai menjadi faktor penting dalam keberhasilan program rehabilitasi. Sehingga dapat disimpulkan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti memberikan hasil bahwa keberhasilan program rehabilitasi therapeutic community ini dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang mendukung seperti motivasi individu, dukungan keluarga, dukungan sebaya dan lingkungan yang mendukung serta hubungan dengan konselor juga dapat mempengaruhi keberhasilan program rehabilitasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : Dalam pelaksanaan program rehabilitasi *therapeutic community*, residen pengguna narkoba banyak mendapatkan dukungan baik instrumental maupun emosional oleh sesama residen yang menjalani program rehabilitasi. Dampak yang dapat dirasakan residen pengguna narkoba dari dukungan sebaya yang diberikan oleh sesama residen yang menjalani program rehabilitasi adalah adanya semangat dan merasa adanya kesempatan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dukungan sebaya dinilai cukup mempengaruhi tingkat kepatuhan residen pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi *therapeutic community*, dikarenakan berdasarkan beberapa hasil penelitian sesama residen pengguna narkoba bisa saling membantu satu sama lain, memberikan motivasi, berbagi kisah hidup, dan berbagi isi hati. Dengan itu, peran teman sebaya ini dapat membuat residen dapat menyelesaikan program rehabilitasi yang dijalani.

REFERENSI

- Ardian, Moh Nanang. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Therapeutic Community Terhadap Perubahan Perilaku Residen Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Lentera Mataram NTB.
- Badan Narkotika Nasional. (2009). Peraturan Bersama Tentang Penanganan Pecandu Narkotika Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Ke Dalam Lembaga Rehabilitasi.
- Badan Narkotika Nasional. (2019). Press Release Akhir Tahun : Jadikan Narkoba Musuh Kita Bersama!
- Doogan, N. E. al. (2018). A Network Of Helping Generalized And Cooperative Behaviour In Response To Peer and Staff Affirmations And Corrections Among Therapeutic Community Residents, 25(3), 243–250. <https://doi.org/10.1080/16066359.2016.1249864.A>
- Davidson, K. M., & Young, J. T. N. (2019). Treatment engagement in a prison-based Therapeutic Community: A mixed-methods approach. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 103(January), 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2019.05.011>
- Diky, M. (2016). Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba.
- Fauziah, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Residen Primary Program Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, 4, 5–10.
- Gani, S. (2013). Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Pantii Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.29210/11000>
- Goethals, I. E. al. (2012). Fixed and dynamic predictors of treatment process in therapeutic communities for substance abusers in Belgium. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1747-597X-7-43>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Pedoman Layanan Terapi Dan Rehabilitasi Kelompok.
- Kemertrian Kesehatan. (2017). Lampiran 1 Undang-undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009. *Badan Pembinaan Hukum Nasional*.
- Maharani, S. D. (2018). Efektivitas Program Therapeutic Community (TC) Dalam Mengubah Perilaku Pengguna Napza di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (LRPPN) Bhayangkara Indonesia di Kota Medan, 148. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7032/140902032.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Munte, T. (2020). Darurat Narkoba di Indonesia, Hinca Ingatkan Jokowi. Retrieved from <https://www.tagar.id/darurat-narkoba-di-indonesia-hinca-ingatkan-jokowi>
- Pearce, S., & Pickard, H. (2013). How therapeutic communities work: Specific factors related to positive outcome. *International Journal of Social Psychiatry*, 59(7), 636–645. <https://doi.org/10.1177/0020764012450992>
- Pertiwi, A. E. al. (2020). Peran Teman Sebaya Dan Mentor Dalam Proses Rehabilitasi Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang, 21(1), 1–9.
- Staiger, P. K., Likhaitzky, P., Lake, A. J., & Gruenert, S. (2020). Longitudinal Substance Use and Biopsychosocial Outcomes Following Therapeutic Community Treatment for Substance Dependence. *Journal of Clinical Medicine*, 9(1), 118. <https://doi.org/10.3390/jcm9010118>
- Susilawati, R. E. (2014). Interaksi Sosial Antar Pasien Napza Pada Program Therapeutic Community Di Rumah Sakit

- Ketertarikan Obat Jakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ulfah, M. (2011). *Metode therapeutic community bagi residen narkoba di unit terapi dan rehabilitasi badan narkoba nasional, lido-bogor*.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2018). Executive Summary Conclusions And Policy Implications. Retrieved from https://www.unodc.org/wdr2018/prelaunch/WDR18_Booklet_1_EXSUM.pdf
- Welsh, W. N., & McGrain, P. N. (2010). Predictors of therapeutic engagement in prison-based drug treatment. *Drug and Alcohol Dependence*, 96(3), 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2008.03.019>
- Yanti, N. A. (2019). Hubungan Coping Effort dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda. *Borneo Student Research*, 79–86.